

**PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CORPORATE FINANCIAL
PERFORMANCE PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012**

Silvia Tumewu

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi
silviatumewu11@gmail.com

Felizia Arni Rudiawarni, S.E., M.Ak., CFP.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi
felizia@ubaya.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *earnings management* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan pengaruh pengungkapan CSR terhadap *corporate financial performance* di masa depan yang dimoderasi oleh *earnings management*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *non-probability sampling*. Sedangkan metode analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan sampel berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu, hubungan antara pengungkapan CSR dan *corporate social performance* yang dimoderasi oleh *earnings management* juga menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

Kata Kunci : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Earnings management*, *Corporate Financial Performance*

Abstract - This study aims to find empirical evidence regarding the effect of *earnings management* on the disclosure of *Corporate Social Responsibility* (CSR) and the effect of CSR on *corporate financial performance* in the future are moderated by *earnings management*. This study uses a quantitative approach with a *non-probability sampling* method. While the methods of data analysis using descriptive statistics and linear regression. This study used a sample of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. The samples used in this study were as many as 90 samples. The results showed that *earnings management* has no effect on CSR disclosure significant. In addition, the relationship between CSR and *corporate social performance* are moderated by *earnings management* also showed no significant effect.

Keywords : *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Earnings management*, *Corporate Financial Performance*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wacana yang sedang mengemuka di perusahaan multinasional maupun nasional saat ini. Hal ini didukung dengan dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, yang mewajibkan semua perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan CSR (Ervinah, 2012). Di Indonesia, wacana tanggung jawab sosial perusahaan di kalangan perbankan sudah cukup berkembang.

Pengungkapan CSR saat ini telah menjadi identik dengan usaha perusahaan untuk memenuhi tuntutan para *stakeholder*-nya. Kesadaran publik akan dampak operasional perusahaan berkenaan dengan masalah sosial dan lingkungan semakin besar. Pandangan investor dalam melakukan penanaman modal juga mengalami perubahan. Investor tidak hanya mencari return besar, tetapi juga mencari perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial (Eriandani, 2010).

Menurut Sun et al. (2010) salah satu tujuan pengungkapan CSR adalah untuk menarik investor agar menanamkan modalnya pada perusahaan, tetapi perkembangan yang terjadi adalah pengungkapan tersebut muncul sehubungan dengan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Pengungkapan ini digunakan manajer untuk mengalihkan perhatian investor atau pihak-pihak yang berkepentingan dari pengawasan aktivitas manajemen laba.

Manajer menggunakan suatu strategi pertahanan diri (*entrenchment strategy*) untuk mengantisipasi ketidakpuasan *stakeholder*-nya ketika ia melaporkan kinerja perusahaan yang kurang memuaskan. Strategi pertahanan diri manajer tersebut sebagai upaya untuk tetap mempertahankan reputasi perusahaan dan melindungi karier manajer secara pribadi. Salah satu cara yang digunakan manajer sebagai strategi pertahanan diri adalah mengeluarkan kebijakan perusahaan tentang penerapan CSR (Cespa dan Cestone, 2007)

Berdasarkan laporan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) terdapat 25 kasus pelanggaran pasar modal yang terjadi selama tahun 2002 sampai dengan Maret 2003. Dari 25 kasus pelanggaran tersebut terdapat 13 kasus yang berkaitan dengan benturan kepentingan dan keterbukaan informasi (Utami, 2005).

Salah satu contoh kasus yang terjadi di Indonesia adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Century. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Century dianggap menyesatkan karena ternyata terdapat banyak kesalahan material. Selain itu terdapat kasus laporan ganda Bank Lippo yang memanipulasi laporan keuangannya agar bisa mendapat rekapitulasi dari pemerintah. Juga kasus pembobolan Bank BNI menjadi isu yang mengejutkan masyarakat Indonesia di akhir tahun 2003, dimana Bank BNI mengalami kerugian sebesar Rp 1,7 triliun yang diduga terjadi karena adanya transaksi ekspor fiktif melalui surat *Letter of Credit*. Kasus ini menjadi fenomenal karena selain merugikan keuangan Bank BNI tetapi juga berimbas pada keuangan negara secara makro.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait hubungan antara EM dan CSR adalah penelitian Prior et al. (2008) yang menemukan bahwa *earnings management* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan yang mengartikan bahwa semakin besar *earnings management* yang dilakukan manajer maka semakin luas pengungkapan CSR nya.

Sedangkan Chih et al. (2008) menemukan bahwa ada hubungan negatif antara *earnings management* dan CSR ketika *income smoothing* merupakan indikator *earnings management*. Sun et al. (2010) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan statistik yang signifikan antara *earnings management* dengan *Corporate Environmental Disclosure* (CED) sebagai proksi CSR.

Dalam perkembangan riset CSR, Prior et al. (2008) menggunakan sampel 593 perusahaan dari 26 negara dan membuktikan bahwa manajemen yang melaksanakan program CSR secara signifikan juga melakukan praktik manajemen laba yang mengakibatkan memburuknya kinerja keuangan di masa depan. Prior et al. (2008) berargumen bahwa program CSR digunakan sebagai strategi pertahanan diri manajemen manakala manajemen melakukan *moral hazard* berupa tindak manajemen laba yang dapat merugikan kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian Prior et al. (2008) ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianita dan Rahmawati (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Chih et al. (2008), dan Gargouri et al. (2010) juga menguji hubungan *corporate social disclosure* dan EM dalam konteks

konsekuensi negatif yang muncul akibat EM terhadap *stakeholder* dan reputasi perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi dampak tersebut adalah dengan melakukan aktivitas CSR yang dipercaya perusahaan dapat membangun citra positif.

Berdasarkan *research gap* yang telah diuraikan diatas topik permasalahan ini masih sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi apakah *earnings management* memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan bagaimana dampak dari hubungan ini (*earnings management* dan pengungkapan *corporate social responsibility*) terhadap *financial performance*. Khususnya untuk perusahaan perbankan yang bergerak di sektor keuangan.

Meskipun perusahaan perbankan tidak secara langsung memiliki dampak kepada lingkungan dan masyarakat, namun pada umumnya perusahaan perbankan melakukan aktivitas CSR karena hampir seluruh kegiatan perusahaan diminta untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud *corporate social responsibility*-nya (www.bi.go.id 2012). Peraturan CSR perbankan dipertegas dengan adanya arahan Gubernur Bank Indonesia pada pertemuan tahunan perbankan pada tanggal 18 Januari 2008, yang menyatakan adanya kewajiban untuk menerapkan program *corporate social responsibility* bagi setiap bank.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Earnings Management

Scott (2009:403) mendefinisikan *earnings management* sebagai "*the choice by a manager of accounting policies, or actions affecting earnings, so as to achieve some specific reported earnings objective.*"

Healy dan Wahlen (1999) menyatakan bahwa manajemen laba timbul ketika manajer menggunakan judgment dalam pelaporan finansial dan dalam strukturisasi transaksi untuk mempengaruhi laporan keuangan dan juga mengelabui *stakeholder* terkait dengan kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka akuntansi.

Praktik *Earnings Management*

Healy dan Wahlen (1999) dan Dechow dan Skinner (2000) menerangkan dua bentuk praktik manajemen laba yang sering dilakukan oleh manajer, yakni manajemen laba akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil (*real activities management manipulation*).

Manajemen laba akrual merupakan manajemen laba yang dilakukan dengan mengatur pilihan-pilihan yang ada dalam suatu metode akuntansi dalam standar akuntansi untuk menyembunyikan kinerja ekonomi yang sesungguhnya (Dechow & Skinner, 2000).

Konsep Akrual

Konsep akrual memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu *matching of cost with revenue* (membandingkan penghasilan dengan beban/biaya). Menurut konsep ini, pengakuan beban atau pendapatan harus diakui sesuai dengan hak yang diukur dalam satu periode akuntansi tanpa mempertimbangkan adanya penerimaan kas tunai. Konsep akrual ini memungkinkan dilakukannya rekayasa laba atau *earnings management* oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan angka akrual dalam laporan laba rugi (Hidayati & Zulaikha, 2003).

Corporate social responsibility

Menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) (2008), CSR adalah sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Agar praktik CSR yang dilakukan dapat diketahui oleh para *stakeholders*, perusahaan harus melakukan pengungkapan atas praktik CSR-nya (Indira dan Dini, 2005). Guthrie dan Parker (1990) menyatakan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis.

Corporate Financial Performance

Financial performance merupakan alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Dimana *financial performance* digunakan sebagai media pengukuran yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan (Al-Tuwajiri et al., 2003).

Pengukuran *Financial Performance*

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan dari laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan secara periodik yang memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan oleh investor untuk memperoleh perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut (Sudaryanto, 2011).

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Roos, Westerfield & Jordan (2004:78) Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas.

***Return On Assets (ROA)* sebagai pengukur CFP**

ROA dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002).

Hubungan *Earnings Management* dan CSR

Davidson III et al. (2004) telah meneliti hubungan antara manajemen laba dan teori keagenan. Mereka berpendapat bahwa pemisahan antara pemilik (prinsipal) dan pengendali (agen) memungkinkan agen untuk bertindak oportunistik karena mereka memiliki kepentingan yang berbeda.

Namun demikian, dampak manajemen laba tidak hanya mempengaruhi pemilik, tetapi juga memiliki pengaruh yang kuat pada para pemangku kepentingan lainnya. *Shareholder* adalah sekelompok orang yang menanggung risiko sebagai hasil dari investasi mereka dalam bentuk modal, sumber daya manusia, atau sesuatu yang bernilai di perusahaan (Clarkson, 1994). Berdasarkan definisi tersebut, berarti bahwa tindakan manajemen seperti praktek manajemen laba akan menyesatkan *shareholder* pada penilaian aset, transaksi dan posisi keuangan, yang memiliki konsekuensi serius bagi pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat secara keseluruhan (Zahra et al., 2005)

Hubungan *Earnings Management*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance*

Teori *stakeholder* dapat digunakan untuk menjawab keterkaitan antara *financial performance* dan *corporate social responsibility*. Berdasarkan teori *stakeholder*, dalam melakukan kegiatan operasinya, selain beroperasi untuk kepentingannya sendiri, perusahaan harus memberikan manfaat bagi *stakeholders*, misalnya konsumen, pemerintah dan masyarakat (Ghozali dan Chariri, 2007). Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan dari *stakeholder*-nya, semakin besar dukungan yang diperoleh perusahaan dari *stakeholder* maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi (Gray et al., 1997).

Faktor-faktor Lain yang Terkait dengan *CSR Disclosure* dan CFP

Adapun faktor-faktor lain yang terkait dengan *CSR disclosure* dan CFP yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Size perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Ada hubungan positif antara ukuran perusahaan, kegiatan CSR dan kinerja keuangan perusahaan (Prior et al., 2008)

b. Ukuran Dewan Komisaris (KOM)

Coller dan Gregory (1992) menjelaskan bahwa dewan komisaris berfungsi untuk memonitor dan mengontrol CEO. Semakin besar jumlah komisaris, akan lebih mudah untuk mengontrol CEO dan monitoring yang dilakukan lebih efektif. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Dengan demikian, semakin besar komisaris diharapkan untuk memantau kegiatan CSR lebih efektif dan selaras dengan kepentingan *stakeholders*.

c. Konsentrasi Kepemilikan (KP)

Variabel kontrol konsentrasi kepemilikan yang menggambarkan sebaran kepemilikan saham di dalam perusahaan dinyatakan dengan lambang variabel KP. Konsentrasi kepemilikan dihitung dengan menggunakan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (Hopkins, 2004).

Micco et al. (2004) melakukan penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja bank. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja bank di negara-negara berkembang, namun tidak berlaku di negara maju.

d. Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan institusi keuangan lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

e. *Leverage* (LEV)

Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Hasil penelitian Belkaoui dan Karpik (1989) serta Cormier dan Magnan (1999) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan perbankan yang terdaftar di BEI (*go public*) di tahun fiskal 2010-2012.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen untuk Hipotesis pertama (H1) adalah index pengungkapan CSR yang diuji melalui *checklist* terhadap 78 item pengungkapan CSR. *Checklist* ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005). Jika dari 78 item tersebut ada “x” item yang terpenuhi, maka index pengungkapan CSR adalah “x”/78.

Variabel dependen untuk Hipotesis kedua (H2) adalah *Financial Performance* yang diproksikan dengan ROA. Perhitungan rasio ini mengacu pada Putri dan Rahmawati (2011) yang didapatkan dari:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ Before\ Tax}{Total\ Assets}$$

Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *earnings management* yang diproksikan dengan *discretionary accrual* (akan disingkat DAC), yang merupakan nilai dari *earning management* suatu perusahaan. Total akrual terdiri dari komponen *discretionary* dan *nondiscretionary*. Total akrual diperoleh dari selisih antara laba dan arus kas operasi. Berikut ini cara perhitungan total accruals dari Modified Jones Model (Dechow et al. 1996) :

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it} \quad (1)$$

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} + \varepsilon_t \quad (2)$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan NDACC dihitung dengan memasukkan koefisien kembali α_1 , α_2 , α_3 dan untuk persamaan berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{i,t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{i,t-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{TA_{i,t-1}} \quad (3)$$

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{i,t-1}} - NDACC_{it} \quad (4)$$

Dimana :

$TACC_{it}$ = *total accruals* perusahaan i pada periode t ;

EBX_{Tit} = *earnings before extraordinary item* perusahaan i pada periode t ;

OCF_{it} = *operating cash flows* perusahaan i pada periode t ;

$TA_{i, t-1}$ = *total asset* perusahaan i pada periode $t-1$;

REV_{it} = *revenue* perusahaan i pada periode t ;

REC_{it} = *account receivable (net)* perusahaan i pada periode t ;

PPE_{it} = *fixed assets (gross)* perusahaan i pada periode t ;

ϵ_t = *error term*

Variabel kontrol

Model penelitian menggunakan lima variabel kontrol yang terdiri dari:

1. Ukuran perusahaan (SIZE): Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset.
2. Ukuran dewan komisaris (KOM): Ukuran dewan komisaris yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dengan jumlah komisaris (Juholin, 2004; Sembiring, 2005)
3. Konsentrasi Kepemilikan (KP): Konsentrasi kepemilikan dihitung dengan menggunakan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan publik (Hopkins, 2004).
4. Kepemilikan institusional (KI): KI adalah jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi terhadap total saham yang beredar. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi dari total saham yang beredar. Dimana yang dimaksud dengan investor institusi adalah lembaga keuangan lainnya seperti: bank lain, *building society* (sejenis koperasi), *credit union*, pialang saham, aset manajemen, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, pegadaian, perusahaan sekuritas, lembaga pembiayaan dan bisnis serupa.
5. *Leverage* (LEV): LEV adalah sumber keuangan perusahaan dari pihak ketiga (yaitu, pihak lain selain investor perusahaan). *Leverage* diukur dengan rasio total kewajiban terhadap total modal (Putri dan Rahmawati, 2011)

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability Sampling* dengan teknik *purposive/judgement sampling* dimana peneliti menentukan sampel sebagai obyek penelitian berdasarkan batasan-batasan tertentu dari peneliti sendiri. Batasan tersebut antara lain :

1. Badan usaha tersebut menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan satuan mata uang Rupiah dengan periode akuntansi yang berakhir pada 31 Desember.
2. Data tersebut mencantumkan informasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam mencari data variabel yang akan digunakan (mulai dari periode 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012).
3. Badan usaha tersebut merupakan badan usaha perbankan non syariah.

Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menentukan dan membuat daftar badan usaha *go public* yang bergerak di sektor keuangan perbankan berdasarkan klasifikasi *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* yang terdaftar di BEI periode 20010-2012 melalui *Fact Book* yang diunduh dari website BEI (www.idx.co.id)
- 2) Mencari dan mengunduh laporan keuangan untuk tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 dari badan usaha yang bergerak di sektor keuangan perbankan melalui website BEI (www.idx.co.id).
- 3) Melakukan proses pengambilan sampel dengan mengeliminasi badan usaha sesuai kriteria yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya.
- 4) Mencari semua data variabel yang diperlukan untuk penelitian yang dibutuhkan dalam perhitungan untuk tiap rumus yang ada dari semua badan usaha yang lolos, Data tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan masing-masing badan usaha.

Pengujian Validitas Data

Data yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya agar hasil pengujian tepat, akurat, serta terbebas dari masalah regresi. Dalam menguji validitas data, digunakan 4 uji asumsi klasik yaitu:

Uji Normalitas atau Distribusi Normal

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal karena data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang mempunyai distribusi normal. uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji *Heteroscedasticity*

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen akan memberikan kontribusi yang sama terhadap variabel dependen (Santoso, 2002). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman's rho.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2001). Ada atau tidak adanya autokorelasi ini dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson Statistics*.

Uji *Multicollinearity*

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi satu dengan yang lain. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1, berarti antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, berarti antar variabel independen terjadi multikolinieritas (Nugroho, 2005).

Pengujian Hipotesis dengan Regresi Linier Berganda

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Langkah yang pertama dilakukan dalam menganalisis regresi adalah menentukan regresi yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah hipotesis dan permodelan regresi yang digunakan pada penelitian :

H1 : EM berhubungan positif terhadap pengungkapan CSR

H2 : semakin tinggi EM, maka pengungkapan CSR berhubungan negatif dengan CFP

Model 1, untuk menguji H1 apakah EM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR :

$$CSR_{it} = \lambda_1 + \lambda_2 DAC_{it} + \lambda_3 SIZE_{it} + \lambda_4 KOM_{it} + \lambda_5 KP_{it} + \lambda_6 KI_{it} + \lambda_7 LEV_{it-1} + \varepsilon'_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Hasil pengujian hipotesis pertama didasarkan pada koefisien yang positif dan signifikan.

H1 diterima jika $H1 = \lambda_2 > 0$

Model 2, untuk menguji apakah semakin tinggi EM, maka CSR berhubungan negatif dengan CFP :

$$CFP_{it} = \beta_1 + \beta_2 DAC_{it-1} + \beta_3 CSR_{it-1} + \beta_4 (DAC \times CSR)_{it-1} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 KOM_{it} + \beta_7 KP_{it} + \beta_8 KI_{it} + \beta_9 LEV_{it-1} + \varepsilon'_{it} \dots \dots \dots (2)$$

Hipotesis kedua berdasarkan koefisien negatif dan signifikan, yang menunjukkan pengaruh manajemen laba yang memoderasi hubungan antara CSR dan kinerja keuangan.

H2 diterima jika $H2 = \beta_4 < 0$

Regresi linear yang digunakan adalah regresi berganda dimana menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Perlu adanya analisis regresi linear berganda dari model regresi yang telah ditetapkan maka menggunakan bantuan *SPSS 18* untuk menghasilkan jawaban atas hipotesis dan analisis tambahan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh nilai konstanta dan koefisien masing-masing variabel dalam regresi linear. Analisis regresi yang perlu dilakukan adalah uji simultan (*F-test*), uji parsial (*t-test*), koefisien determinasi, dan koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Setelah mendapatkan nilai-nilai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui perhitungan, variabel tersebut diringkas dalam bentuk statistik deskriptif. Hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|--------------|-------------|---------------|----------------|
| CSR | 90 | .089743590 | .461538460 | .20854701387 | .074997507390 |
| ROA | 90 | -.1064995200 | .0432758550 | .016784509448 | .0177866116071 |
| DACC | 90 | -.1956652800 | .2251777400 | .006634842407 | .0823833662884 |
| DACC t-1 | 90 | -.2053910300 | .2815591000 | .008482205293 | .0946506713627 |
| CSR t-1 | 90 | .064102570 | .346153860 | .18176638658 | .060549097034 |
| (DACC*CSR)t-1 | 90 | -.0392375630 | .0435221870 | .002276002357 | .0159640321078 |
| SIZE | 90 | 12.1936 | 14.8032 | 13.461172 | .7287562 |
| KOM | 90 | 2 | 9 | 5.12 | 1.847 |
| KP | 90 | .000000 | .459400 | .06232778 | .135014286 |
| KI | 90 | .000000 | .999900 | .50717833 | .342476935 |
| LEV t-1 | 90 | -31.5301740 | 15.6202500 | 8.550736184 | 5.0593182237 |
| Valid N (listwise) | 90 | | | | |

Analisis Regresi

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis 1
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -.638 | .123 | | -5.187 | .000* |
| DACC | -.074 | .065 | -.082 | -1.142 | .257 |
| SIZE | .058 | .010 | .564 | 5.855 | .000* |
| KOM | .013 | .004 | .330 | 3.553 | .001* |
| KP | -.060 | .040 | -.109 | -1.499 | .138 |
| KI | .012 | .016 | .054 | .734 | .465 |
| LEV t-1 | -.001 | .001 | -.037 | -.510 | .612 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. dari variabel DACC yang merupakan proxy dari *earnings management* adalah sebesar 0.257 dengan nilai t sebesar -1,142 yang artinya, variabel tersebut tidak berhubungan secara signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, maka dapat

disimpulkan Hipotesis pertama (H1) dari penelitian ini yaitu “EM berhubungan positif terhadap pengungkapan CSR ” **ditolak**.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis 2

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 2 (Constant) | -.142 | .026 | | -5.483 | .000* |
| CSR t-1 | -.008 | .024 | -.042 | -.335 | .738 |
| DACC t-1 | .048 | .034 | .387 | 1.389 | .169 |
| (DACC*CSR)t-1 | -.285 | .205 | -.395 | -1.392 | .168 |
| SIZE | .013 | .002 | .789 | 6.049 | .000* |
| KOM | -.001 | .001 | -.128 | -1.046 | .299 |
| KP | -.013 | .007 | -.159 | -1.777 | .080 |
| KI | -.004 | .003 | -.132 | -1.459 | .149 |
| LEVt-1 | -.001 | .000 | -.178 | -2.115 | .038* |

Variabel DACt-1, CSRt-1, dan (DACC*CSR)t-1 memiliki nilai P-value dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel yaitu DACt-1 sebesar 0.169 dan 1.389, CSRt-1 sebesar 0.738 dan -0.335, (DACC*CSR)t-1 sebesar 0.168 dan -1.392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DACt-1, CSRt-1, dan (DACC*CSR)t-1 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA yang merupakan proxy dari *corporate financial performance*. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua (H2) dari penelitian ini yaitu “semakin tinggi EM, maka pengungkapan CSR berhubungan negatif dengan CFP” **ditolak**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil persamaan regresi yang melihat hubungan positif *earnings management* yang diprosikan dengan *discretionary accrual* (DACC) terhadap pengungkapan CSR, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara DACC dengan pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati dan Dianita (2011) yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas CSR. Yang berarti bahwa aktivitas CSR perusahaan bukan disebabkan karena adanya praktek manajemen laba yang

dilakukan oleh manajemen, ataupun sebagai strategi pertahanan diri atas praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prior et al. (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan dari praktik *earnings management* terhadap CSR, yang berarti bahwa semakin besar *earnings management* yang dilakukan manajer maka semakin luas pengungkapan CSR nya.

Untuk hasil persamaan regresi yang melihat semakin tinggi *earnings management* maka pengungkapan CSR berhubungan negatif dengan CFP yang diproksikan dengan ROA, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara variabel $DACC*CSR$ dengan ROA. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa EM tidak bisa memoderasi hubungan pengungkapan CSR dengan CFP (dengan proxy ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Dianita (2011) yang meneliti dampak dari aktivitas CSR yang terkait dengan praktek manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan dimasa datang, menyatakan bahwa aktivitas CSR yang berhubungan dengan praktek manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan di masa depan. Prior et al. (2008) juga menyatakan bahwa kombinasi dari *earnings management* dan CSR memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan bukan dilakukan sebagai strategi pertahanan diri terhadap tindakan *earnings management earnings management* yang dilakukan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang benar-benar melakukan pengungkapan CSR sebagai wujud tanggungjawab sosialnya. Dalam perusahaan perbankan, pengungkapan CSR merupakan salah satu faktor penting dalam memelihara kepercayaan dan keyakinan pemegang saham dan nasabah. Untuk itu dibutuhkan pengembangan dan penilaian lebih mendalam mengenai pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan. Poin-poin apa saja yang penting untuk diungkapkan dalam laporan

CSR perusahaan. Perbaikan dan pengembangan pengungkapan CSR secara terus menerus perlu dilakukan hingga mencapai suatu titik dimana mekanisme pengungkapan CSR benar-benar memberikan hasil yang positif untuk diterapkan dalam badan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu *earnings management* yang diproksikan dengan DACC tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak ada hubungannya atau bukan disebabkan oleh tindakan *earnings management*. Dan tindakan *earnings management* tidak dapat memoderasi hubungan antara pengungkapan CSR dan CFP.

Dalam proses penyusunan, pengerjaan, dan penyelesaian skripsi ini peneliti dihadapkan pada beberapa keterbatasan dan kendala yang diharapkan tidak terjadi pada penelitian selanjutnya. Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian yaitu lembaga keuangan yang lain seperti perusahaan asuransi, dan lain-lain. Selain industri perbankan dan lembaga keuangan yang sudah *go public*, sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasi secara luas pada semua sektor keuangan dan tidak hanya pada sektor perbankan saja.
3. Memilah kriteria item-item pengungkapan CSR sesuai dengan karakteristik sektor industri yang diteliti.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang mungkin lebih sesuai untuk digunakan dalam mendeteksi terjadinya praktik *earnings management* dalam suatu badan usaha khususnya dalam institusi keuangan yang belum banyak menjadi obyek penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R., (2006). Teori akuntansi (edisi 5). (Alih bahasa Ali A., Rismawan D.) Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id
- Cespa, G. and Cestone, G. 2007. Corporate social responsibility and managerial entrenchment, *Journal of Economics and Management Strategy*,16(3): 741–71.
- Chih, H L, Shen, C H & Kang, F C, 2008, 'Corporate social responsibility, investor protection, and earnings management: some international evidence', *Journal of Business Ethics*, vol.79, pp179-198.
- Davidson III, W. N., Jiraporn, P., Kim, Y. S. and Nemec, C. 2004. Earnings Management Following Duality-Creating Successions: Ethnostatistics, Impression Management, and Agency Theory, *Academy of Management Journal*, 47: 267–75.
- DeAngelo, L. (1986). Accounting numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders, *The Accounting Review*, 400-420.
- Dechow, Patricia M., R.G. Sloan, and A.p. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225
- Dechow, P., R.G. Sloan, and AP. Sweeney (1996). "Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by SEC". *Contemporary Accounting Research* Vol. 13 No.1, p.1-36.
- Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston. 2010. Understanding Financial Statements. Tenth Edition.
- Hackston, D., & Milne, M. J. (1996). Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(1), 77-108.
- Hopkins, Michael. 2004. *Corporate Social Responsibility & International Development: Is Business The Solution?*. Earthscan, First Edition, UK
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Jensen, M. C. and W. H. Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360
- Jones, J. 1991. Earnings Management during import Relief Investigations, *Journal of Accounting Research*, Vol.29, pp193–228.
- Jones, T. M. 1995. Instrumental Stakeholder Theory: A Synthesis of Ethics and Economics, *Academy of Management Review*, 20: 404-437.
- McGuire, J.B., Sundgren, A. and Schneeweis, T. (1988) Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance, *Academy of Management Journal*, 31, 854–872.
- Patten, D.M. and Trompeter, G. (2003) Corporate Responses to Political Costs: An Examination of the Relation between Environmental Disclosure and Earnings Management, *Journal of Accounting and Public Policy*, 22, 83-94.
- Prior, D., Surroca, J., & Tribó, J. A. (2008). Are socially responsible managers really ethical? Exploring the relationship between earnings management and corporate social responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 16, 160-1
- Rahmawati, dan Putri Septia Dianita. 2011. Analysis of the Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance With Earnings Management as a Moderating Variable. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol.7
- Scott, William R. Financial Accounting Theory. *Fifth Edition*. Toronto: Pearson Education Canada, 2009.
- Sembiring. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 8.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K. and Habbash, M. (2010) Corporate Environmental Disclosure, Corporate Governance and Earnings Management, *Managerial Auditing Journal*, 25 (7): 679-700.
- WBCSD. “Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations”. <http://www.wbcd.org>.